



NILAI MORAL PADA ACARA FAMOTU ONO NIHALÖ DALAM PESTA PERNIKAHAN ADAT NIAS

Masa Derita Zega¹⁾, Mastawati Ndruru²⁾, Arozatulo Bawamenewi³⁾, Imansudi Zega⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas nias

Email: masaderitazega4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata cara menandu pengantin dan makna menandu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral yang ada dalam *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan etnografi, dan yang menjadi objek dalam penelitian ini dilakukan pada objek yang alami yang beradat *laraga*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, simak, catat dan rekam serta dokumentasi, selanjutnya peneliti mengidentifikasi baru mengelompokkan dan mencatat data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa nilaimoral dalam *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) di Pesta Pernikahan Adat Nias, nilai moral yang dari 6 (enam) nilai moral, yaitu: pertama nilai kejujuran yaitu tindakan untuk mengesampingkan kebohongan yang dianggap tidak pantas, dan juga bahwa orang jujur meleakukan segala sesuatu yang dapat membantu mereka merasa sulit. Kedua nilai keberanian yaitu suatu keyakinan yang ditunjukkan pada suatu yang tidak mengenal rasa takut untuk mempertahankan sikap dan membela kebenaran yang merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang harus dijalankan, ketiga nilai keyakinan diri, keempat nilai disiplin diri sebuah sikap kebiasaan, patuh kepada waktu dan peraturan yang ada, kelima nilai tidak egois yaitu sikap atau perilaku seseorang yang tidak didasarkan pada kepetingan diri sendiri, keenam bersikap adil yaitu perlakuan yang tidak memihak terhadap semua orang.

Kata Kunci: Nilai Moral dalam *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan)

Abstract

This research aims to analyze the procedures for carrying the bride and groom and the meaning of carrying the bride. This research aims to describe the moral values contained in famotu ono nihalö (advice to the bride). This research uses qualitative research with an ethnographic type of approach, and the object of this research is carried out on natural objects that are in the laraga tradition. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, listening, note-taking and recording as well as documentation techniques, then the researcher identifies and then groups and records the data obtained. Based on the research results, it was concluded that the moral values in the famotu ono nihalö (advice to the bride) at the Nias Traditional Wedding Party, the moral values are from 6 (six) moral values, namely: first, the value of honesty, namely the action to put aside lies that are considered inappropriate, and also that honest people do everything that can help them find it difficult. The second value of courage is a belief shown in someone who does not know fear to maintain one's attitude and defend the truth which is an obligation and responsibility that must be carried out, the third value of self-confidence, the fourth value of self-discipline is an attitude of habit, obeying the time and regulations. Yes, the fifth value is not being selfish, namely a person's attitude or behavior that is not based on one's own interests, the sixth is being fair, namely impartial treatment of everyone.

Keywords: Moral Values in *famotu ono nihalö* (advice to the bride)



I. PENDAHULUAN

Pulau Nias adalah salah satu pulau yang terlentang dibagian utara pulau Sumatra yang mana pulau ini terpisah dari pulau sumatra. Pulau Nias merupakan tempat bagi masyarakat suku Nias (*ono niha*). Pulau Nias terbagi 5 (lima) daerah dimana 1 (satu) kota dan 4 (empat) kabupaten yakni; Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Utara, Kabupaten Nias Barat, Kabupaten Nias, dan Kabupaten Nias Selatan. Masyarakat suku Nias pada umumnya hidup dan tumbuh dalam adat istiadat, tradisi dan kebudayaan yang masih dipertahankan.

Kebudayaan dipulau Nias merupakan tradisi dari nenek moyang, pengentuan adat dan leluhur masyarakat Nias yang masih dipertahankan, dan dibuat dalam suatu aturan yang disebut dengan *fondrakö*. Zebua Baziduhu (2019:7) *fondrakö* ialah kegiatan menetapkan segala peraturan dan hukum adat dengan mengutuki pelanggarnya. Sewaktu Hiawalangi Dinada, turun dari langit, bersama-sama dengan dia telah turun diturunkan segala peraturan tentang hukum adat, bahkan kepadanya diserahkan dan diwajibkan melanjutkan penerapan hal-hal itu kepada kaum kerabatnya serta hamba rakyat di Gomo.

Masyarakat suku Nias sangat menjunjung tinggi adat istiadat, nilai – nilai budaya yang terus turun temurun dari nenek

moyang sampai anak dan cucu. Budaya atau adat tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat Nias, mulai dari pesta pernikahan, berbusana, cara berbahasa, dan lain sebagainya.

Upacara budaya (adat istiadat) pada pesta pernikahan masyarakat Nias, khususnya di Nias Utara terbagi dalam beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh kedua belah pihak yang akan membentuk keluarga baru. Adat istiadat pada pesta pernikahan di Nias Utara dikenal dengan sebutan *lafau*. Tahapan dalam pesta pernikahan ini mulai dari *Famaigi Niha* (kunjungan kerumah pengantin perempuan), *Famatua* (tunangan), *Fanou'ö böwö* (Penyerahan Mahar), *Famözi aramba* (Pemukulan Gong). *Fame'e bene'ö* (tangisan pengantin perempuan kepada keluarganya), dan *Faekhu badanö*/upacara adat.

Dari rangkaian acara pesta pernikahan di pulau Nias khususnya di Nias Utara ialah *Fame'e bene'ö* (tangisan pengantin), yang dilaksanakan oleh kedua belah pihak pengantin. Yang mana salah satu bagian yang sangat sakral dan harus dilakukan ialah *Famotu ono nihalö* (pemberian nasihat kepada pengantin perempuan). *Famotu* (nasihat) merupakan nasihat yang diberikan oleh orang tua pengantin perempuan mengenai kebiasaan sehari-hari yang akan



dilalui oleh pengantin perempuan kelak dalam berumah tangga bersama dengan suaminya.

Famotu ono nihalö (nasihat kepada pengantin perempuan) merupakan tradisi atau kebiasaan sebelum membentuk keluarga yang baru, agar seorang calon pengantin perempuan bisa siap menjadi seorang istri dan menantu, orangtua kedua belah pihak berhutang untuk memberikan nasihat kepada anak mereka pada saat pesta pernikahan di suku Nias. *Fotu nasihat*) merupakan tanda bahwa keluarga telah menyampaikan hal-hal yang baik kepada pengantin perempuan yang juga di saksikan juga oleh keluarga laik-laki. *Famotu* dilakukan oleh orang tua pengantin (*mama niowalu*), istri saudara ayah (*Tana Nina*), istri kepala Desa (*Fo'omo zalawa*), pengetua adat (*ira'alawe zangila huku ba goi-goi*) dan ibu-ibu *zowatö* yang datang pada hari itu.

Moral berasal dari bahasa Latin yaitu *mores* yang berarti adat kebiasaan. Kata *mores* ini mempunyai sinonim *mos*, *moris*, *manner mores* atau *manners*, *monds*. Dalam bahasa Indonesia, kata moral berarti akhlak, etika, perangai, tingkahlaku, dan lain-lain. Moral disebut sebagai *ethos* atau etika yang berarti ajaran yang ada kaitannya dengan baik atau buruk yang dapat diterima oleh masyarakat terkait tingkahlaku, perbuatan, kewajiban, dan sebagainya, (Mumtazinur, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik memilih judul penelitian dengan judul **Nilai Moral Pada Acara *Famotu Ono Nihalö* Dalam Pesta Pernikn Adat Nias.**

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Analisis kualitatif khususnya tidak digunakan dalam mencari data untuk frekuensi, melainkan digunakan untuk mencari data yang tampak ditermukaanitu (Burhan Bungin, 2015). Yang artinya, analisis kualitatif digunakan untuk memahami fakta, bukan untuk menjelaskan fakta tersebut. Tujuan dari analisis kualitatif ini adalah untuk menemukan makna dari data yang dianalisis. Dengan demikian, metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual dan akurat tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam acara *famotu ono nihalö*. Objek dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada objek yang alamiah. Yang artinya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan), maka peneliti menyimpulkan nilai moral pada acara *famotu ono nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) terdapat enam nilai moral yakni :

- Nilai kejujuran.
- Nilai keberanian.
- Nilai keyakinan.
- Nilai kedisiplinan diri.
- Nilai tidak egois.
- Nilai bersikap adil.

Dari uraian data diatas, berikut penjelasan dari keenam data tersebut sebagai berikut :

a. Nilai Kejujuran

Tabel 4.2 Nilai Kejujuran Dalam *Famotu Ono Nihalö*

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1	<i>“Lömurongoma ninau ina andis andre noibözi zitohöna ba nomoloi”</i>	Kami belum dengar ibu Andis sudah memukul menantu yang duluan dari kamu dan sudah melarikan diri.
2	<i>Naso göu sapak na roti böi dölö’ö sibakha</i>	Kalau ada makananmu berupa roti jangan langsung bawa kedalam kamar.
3	<i>Böi dölö’ö sibakha dölö’ö khö ninamö löhadöi göda khöma mama</i>	Jangan langsung kedalam kamar temui dulu mertua dan sampaikan tidak ada makanan/buah tangan.

Pada kutipan data (1) pada tabel diatas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai kejujuran. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata jujur, apa adanya kepada sipengantin yang berkata “Kami belum dengar ibu Andis sudah memukul menantu yang duluan dari kamu dan sudah melarikan diri”. Artinya seorang ibu yang memberikan nasihat kepada sipengantin agar percaya kepada mertua bahwasanya mertuanya baik, tidak pernah melakukan kekerasan. Pada kutipan data (2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai kejujuran. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata jujur kepada sipengantin uang berkata” Kalau ada makananmu berupa roti jangan langsung bawa kedalam kamar”. Artinya dari kata di atas seorang ibu yang memberikan nasihat kepada sipengantin supaya jujur apabila ada makanan jangan langsung kedalam kamar melainkan kasih nampak sama mertua terlebih dahulu. Pada kutipan data (3) diatas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai kejujuran. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata jujur, apaadanya kepada sipengantin yang berkata “Jangan langsung kedalam kamar temui dulu mertua dan sampaikan tidak ada makanan/buah tangan”. Artinya dari kata di atas seorang ibu yang memberikan nasihat



kepada sipengantin, pada kemudian hari jika pulang dari rumah saudara jangan langsung kedalam kamar melainkan menyapa mertua dan memberitahu tidak ada makan yang mereka bawa supaya mertua tidak berpikir aneh-aneh.

b. Nilai Keberanian

Tabel 4.3 Nilai Keberanian dalam *Famotu Ono Nihalö*

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1.	<i>Öfagölosi yaugö ba gamuatau he lagura, hewöisa wondrönisira yaugö</i>	Sesuaikan sikapmu dan perbuatanmu terhadap mereka, sesuai dengan yang mereka lakukan untukmu.
2.	<i>Falukhaö ba niha ohede</i>	Ketika bertemu dengan orang sapa dan ramah terhadap mereka.
3.	<i>Naöbidi nafo baöbidi böi fatai-tai mesokhoö</i>	Jika kamu membuat sirih hati-hati agar tidak terluka

Pada kutipan data (1) pada tabel di atas menunjukkan nilai keberanian dimana seorang ibu yang berkata “Sesuaikan sikapmu dan perbuatanmu terhadap mereka, sesuai dengan yang mereka lakukan untukmu”. Yang artinya sipengantin harus berani menyesuaikan sikap dan perbuatannya kepada ipar yang sudah duluan darinya. Pada kutipan data (2) di atas menunjukkan nilai keberanian hal ini dapat kita lihat dari ungkapan seorang ibu yang berkata “Ketika

bertemu dengan orang sapa dan ramah terhadap mereka”. Artinya ketika bertemu dengan orang harus sapa dan ramah jangan takut ketika bertemu orang lain Pada kutipan data (3) di atas dapat dipahami bahwasanya ketika melakukan suatu kegiatan harus berhati-hati agar tidak terluka terlebih ketika membuat sirih jangan terlalu buru-buru.

c. Nilai Keyakinan Diri

Tabel 4.4 Nilai Keyakinan Diri dalam *Famotu Ono Nihalö*

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1	<i>Tötönafoü lowalangi mangandrö böi röi-röi lowalangi</i>	Andalkan Tuhan dalam hidupmu dan selalu berdoa, jangan meninggalkan Tuhan.
2	<i>Tuturu lala sisökhi mendrua manö taromali lowalangi</i>	Berikan petunjuk yang baik, terlebih-lebih firman tuhan.

Pada kutipan data (1) pada tabel di atas menunjukkan nilai keyakinan diri kepada sipengantin dimana seorang ibu yang berkata “Andalkan Tuhan dalam hidupmu dan selalu berdoa, jangan meninggalkan Tuhan”. Artinya dalam menjalankan kehidupan kedepannya tetap mengadakan Tuhan dan berdoa, supaya keyakinan pada diri tetap kuat dalam menjalankan kehidupan Pada kutipan data (2) pada tabel di atas dapat dipahami dari ungkapan seorang ibu yang memberikan nasihat kepada sipengantin yang berkata “Berikan petunjuk yang baik, terlebih-lebih



firman Tuhan”. Artinya ketika menjadi menantu harus bisa menjadi contoh yang baik serta memberikan petunjuk yang baik terlebih mengaitkan firman Tuhan.

d. Nilai Displin Diri

Tabel 4.5 Nilai Displin Diri dalam *Famotu Ono Nihalö*

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1	<i>Böi ohe kole wanikha kole nidanö ohe</i>	jangan membawa masalah tetapi bawalah kedamaian.
2	<i>Böi fazawa-zawaö manö</i>	Jangan pergi sembarangan tanpa pamit terlebih dahulu.
3	<i>Yaaga zisambua mbanua gombolata andre naöila yaaga ba ohede khoma</i>	Ketika kamu bertemu dengan orang yang satu kampung ini sapa dan senyumlah kepada kami.

Pada kutipan data (1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai disiplin diri. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata kepada sipengantin agar tidak menjadi pembuat masalah melainkan mengurangi masalah yang ada. Pada kutipan data (2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai disiplin diri. Hal ini dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata kepada sipengantin agar disiplin dalam diri tetap dijaga dan saling menghargai. Pada kutipan data (3) di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai disiplin diri. Hal ini

dapat dilihat dari cara seorang ibu yang berkata kepada sipengantin agar disiplin dalam diri tetap dijaga dan saling menghargai, saling menghormati apabila berjumpa dengan keluarga.

e. Nilai Tidak Egois

Tabel 4.6 Nilai Tidak Egois dalam *Famotu Ono Nihalö*

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1	<i>Apalagi so mböli ganaau fönau darua fosumange</i>	Apalagi ada iparmu yang sudah duluan darimu dua orang hargailah mereka.
2	<i>Böi öoromaö heweisa waebua gefemi</i>	Jangan menyombongkan diri terhadap banyaknya uang keluargamu.
3	<i>Boi tohude yaugö moroi khora</i>	Jangan berlebihan dari mereka.

Pada kutipan data (1) pada tabel di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai tidak egois hal ini dapat dilihat dari ungkapan seorang ibu yang memberikan nasihat kepada sipengantin perempuan yang berkata ”Apalagi ada iparmu yang sudah duluan darimu dua orang hargailah mereka”. Artinya dari ungkapan tersebut seorang ibu berharap kepada sipengantin agar bisa menghargai ipar yang duluan darinya. Pada kutipan data (2) pada tabel di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai tidak egois dimana ungkapan dari seorang ibu yang



memberikan nasihat kepada sipengantin yang berkata “Jangan menyombongkan diri terhadap banyaknya uang keluargamu”. Yang artinya jika suatu saat nanti ketika mendapatkan rezeki jangan menyombong diri kepada orang lain. Pada kutipan data (3) di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai tidak egois dimana seorang ibu yang memberikan nasihat kepada sipengantin yang berkata “Jangan berlebihan dari mereka”. Maksudnya dari ungkapan ibu pada kutipan di atas, agar si pengantin tidak melebihi sifatnya dari ipar yang sudah duluan darinya dan jangan bertingkah aneh-aneh.

f. Nilai Bersikap Adil

Tabel 4.7 Nilai Bersikap Adil dalam Famotu Ono Nihalö

No	Bahasa Nias	Bahasa Indonesia
1	<i>Ba ögo'ö khora göi na laohe yaugö ba gamuata sisökhi</i>	Ikutilah mereka jika mengajari kamu dalam perbuatan yang baik.
2	<i>Fosumange zatua sowöli yaugö Basimane zatua pa daa</i>	Hargailah ayah dan ibu mertuamu seperti orang tuamu disini.

Pada kutipan data (1) di atas menunjukkan bahwa didalam ungkapan tersebut terdapat nilai bersikap adil dimana seorang ibu yang memberikan nasihat kepada si pengantin yang kata “Ikutilah mereka jika mengajari kamu dalam perbuatan yang baik” yang artinya sipengantin harus mengikuti

orang yang akan mengajari perbuatan yang baik. Pada kutipan data (2) di atas menunjukkan bahwa didalam kutipan tersebut terdapat nilai bersikap adil, dimana dari ungkapan data di atas dapat dipahami bahwa seorang ibu yang berkata kepada si pengantin perempuan “Hargailah ayah dan ibu mertuamu seperti orang tuamu disini” yang artinya harus bersikap adil dalam menghargai/menghormati orang tua, tanpa harus membedakan kasih sayang/perhatian kepada mertua dan orang tua kandung.

IV. SIMPULAN

Dalam pesta pernikahan adat Nias ada yang namanya acara *Famotu Ono Nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan). *Famotu Ono Nihalö* merupakan moment yang sangat penting dan sangat sakral untuk kedua belah pihak. *Famotu Ono Nihalö* adalah pemberian nasihat oleh orang tua, saudara, pengetua adat, istri kepala desa dan masih banyak lagi. *Famotu Ono Nihalö* ini sangat penting dilaksanakan agar calon pengantin perempuan dan laki-laki tau bagaimana cara dalam berkeluarga, bagaimana yang namanya membentuk sebuah keluarga baru, mereka di beritahukan bagaimana tingkah serta perbuatan yang sewajarnya dilakukan ketika sudah mendirikan keluarga baru. Dalam *Famotu Ono Nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) terdapat beberapa nilai



moral diantaranya adalah nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai keyakinan diri, nilai disiplin diri, nilai tidak egois, dan nilai bersikap adil. Nilai moral pada acara *Famotu Ono Nihalö* (nasihat kepada pengantin perempuan) sangat bermakna bagi *niowalu* (pengantin) karena mereka akan diberikan nasihat oleh pengetua adat mengenai dalam berkelurga, baik dari segi tingkah laku, sikap, perbuatan dan lain-lain, semuanya di sampaikan oleh pengetua adat dan orangtua . Agar kelak pengantin perempuan dan laki-laki tidak terkejut lagi bagaimana dalam berkelurga karena mereka telah di isi atau di berikan nasihat oleh orang-orang yang tau adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawamenewi, (2021). *Makalah Bahasa Indonsia*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Drs. Baziduhu, (2019). *Fondrakö di Kota Gunungsitoli*. Gunungsitoli.
- Dahniar, (2020). *Nilai Moral Dalam Ritual Adat Pernikahan Masyarakat Bugis Dan Relevasinya Dengan Nilai-Nilai Hukum Islam*. Watampone : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone <https://jurnal.umimed.aac.id/2012/index.php/kjb/article/view/30770>
<http://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/26321>
- lilahi, (2021). *Pesan Moral Dalam Film menolak Diam*. Sukata: Universitas Mohamaddiyah.
- Iyut, Novianty, F (2021). *Persepsi Masyarakat Pada Upacara Perkawinan Adat Suku Dayak bedayuh di Desa Tengun Upas Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Character and Civic: Jurnal Pendidikan dan Karakter*.
- Minarni (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Budaya Masyarakat di Desa Gattareng Toa Kec. Marioriwawo Kab. Soppeng*. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Maryatum, (2010). *Nilai-Nilai Moral Pada Perkawinan Adat Masyarakat Desa Kombangan, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Malang*: Universitas negri malang (UM)
- Sugiono, (2016). *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Kombinasi (mixed methonsds)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmiati, dkk (2016). *Tradisi böwö Dan Malnutrisi Pada Etnik Nias*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Sugihatuti, (2007). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, (2008). *Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tjahyadi, Wafak, dkk, (2019). *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pangan Press.